



PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK-EMKM) PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN CAFE BEANS & BITES

Theresia¹, Riska Franita², Maf ul Taufiq³
^{1,2,3} Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Email: theresiaoktaviolanita14@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Kata Kunci: SAK-EMKM, Laporan Keuangan, UMKM, Cafe Beans & Bites	Penelitian untuk mengevaluasi proses penerapan SAK-EMKM, kendala yang dihadapi, dan dampaknya terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disertai dengan teknik analisis berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan sebelum penerapan SAK-EMKM hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran sederhana, tanpa pemisahan aset, liabilitas, atau laba rugi. Setelah penerapan SAK-EMKM, laporan keuangan menjadi lebih transparan dengan struktur yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Kendala utama yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam akuntansi. Dengan adanya SAK EMKM pengelolaan keuangan Cafe Beans & Bites. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya SAK-EMKM dalam mendukung pengembangan UMKM di Indonesia.
Info Article	Abstract
Keywords: SAK-EMKM, Financial Reports, MSME, Cafe Beans & Bites	<i>The research aims to evaluate the process of implementing SAK-EMKM, the obstacles faced, and the impact on financial management. The research uses qualitative descriptive methods through observation, interviews and documentation, accompanied by analysis techniques such as data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that financial reports before implementing SAK-EMKM only recorded simple income and expenses, without separating assets, liabilities or profit and loss. After implementing SAK-EMKM, financial reports have become more transparent with a structure that includes financial position reports, profit and loss reports and notes to financial reports. The main obstacles faced include a lack of understanding and skills in accounting. With the existence of SAK EMKM financial management of Cafe Beans & Bites. This research also emphasizes the importance of SAK-EMKM in supporting the development of MSMEs in Indonesia.</i>

I. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Mewakili lebih dari 99% bisnis di negara ini, UMKM adalah tulang punggung kerangka perekonomian negara, mendorong inovasi, mengurangi pengangguran, dan mendorong pertumbuhan inklusif. Meskipun berperan penting, UMKM seringkali menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan. Banyak UMKM yang tidak mempunyai kapasitas untuk memelihara pencatatan keuangan yang terstruktur, sehingga

menghambat kemampuan mereka untuk mengakses pendanaan, mengelola sumber daya secara efisien, dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

Pelaporan keuangan yang tepat bukan hanya sekedar persyaratan peraturan tetapi juga merupakan alat strategis untuk pengembangan bisnis. Hal ini memberikan kejelasan tentang posisi keuangan suatu perusahaan. Menyadari perjuangan yang dihadapi UMKM, maka diperkenalkanlah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Standar-standar ini bertujuan untuk menyederhanakan proses pelaporan keuangan dengan tetap menjaga relevansi dan akurasi. Dengan memberikan kerangka kerja yang jelas dan terstandar, SAK-EMKM memastikan UMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan sebanding tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan atau memerlukan keahlian yang luas.

SAK-EMKM mencakup beberapa elemen utama yang disesuaikan dengan kebutuhan unik UMKM. Pertama, menyederhanakan penyusunan laporan keuangan dengan berfokus pada komponen inti. Kedua, menekankan efektivitas biaya, memastikan bahwa standar dapat diterapkan tanpa memerlukan sistem akuntansi tingkat lanjut atau profesional. Ketiga, mendorong transparansi dan akuntabilitas dengan memberikan pedoman yang mudah dipahami dan diterapkan. Dengan mengadopsi SAK-EMKM, UMKM dapat meningkatkan literasi keuangannya, memperkuat pengendalian internal, dan meningkatkan kredibilitasnya di mata pemangku kepentingan eksternal, termasuk bank, investor, dan pemasok aset, liabilitas, atau ekuitas. Hal ini mencerminkan rendahnya tingkat transparansi dan akuntabilitas keuangan. Untuk itu perlu adanya penerapan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM.

Penelitian ini menggunakan teori sinyal dengan merujuk pada penelitian terdahulu yang diteliti oleh Susanto & Ainy, (2019) berjudul "Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Berdasarkan SAK-EMKM (Studi Kasus di UMKM Fresh Fish Bantu)"

RUMUSAN/TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis penerapan SAK-EMKM pada laporan keuangan Cafe Beans & Bites.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK-EMKM.
3. Mengevaluasi dampak penerapan SAK-EMKM terhadap pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan.

MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis
Meningkatkan pengalaman dan pemahaman dalam penelitian serta penerapan SAK-EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bagi UMKM Cafe Beans & Bites
Membantu dalam meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan yang lebih baik dan sesuai standar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi praktik pelaporan keuangan Cafe Beans & Bites. Penelitian dilakukan di Jalan Bhayangkara Nomor 345, Indah Kasih, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, selama bulan November–Desember 2024. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan

dokumentasi dengan teknik analisis berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan SAK-EMKM.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaporan keuangan Cafe Beans & Bites terbatas pada pencatatan pendapatan dan pengeluaran sederhana tanpa mematuhi standar akuntansi formal. Kekurangan utama termasuk tidak adanya klasifikasi aset dan kewajiban serta tidak adanya pemisahan keuangan bisnis dan pribadi.

Tabel 1. Laporan Keuangan Cafe Beans & Bites Sebelum Menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM).

CAFE BEANS & BITES
LAPORAN KEUANGAN

Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Total
01/01/2023	Saldo Awal			Rp 134.936.962
	Beli Bahan Makanan		Rp 2.500.000	Rp 132.436.962
	Beli Bahan Minuman		Rp 1.700.000	Rp 130.736.962
02/01/2023	Penjualan	Rp 2.350.000		Rp 133.086.962
03/01/2023	Penjualan	Rp 1.550.000		Rp 134.636.962
04/01/2023	Penjualan	Rp 1.800.000		Rp 136.436.962
05/01/2023	Penjualan	Rp 1.620.000		Rp 138.056.962
06/01/2023	Penjualan	Rp 1.950.000		Rp 140.006.962
07/01/2023	Penjualan	Rp 1.695.000		Rp 141.701.962
08/01/2023	Beli Bahan Makanan		Rp 2.500.000	Rp 139.201.962
	Beli Bahan Minuman		Rp 1.700.000	Rp 137.501.962
	Penjualan	Rp 3.450.000		Rp 140.951.962
09/01/2023	Penjualan	Rp 2.200.000		Rp 143.151.962
10/01/2023	Air		Rp 529.375	Rp 142.622.587
	Listrik		Rp 2.986.308	Rp 139.636.279
	Internet dan Telepon		Rp 1.041.700	Rp 138.594.579
	Penjualan	Rp 1.750.000		Rp 140.344.579
11/01/2023	Penjualan	Rp 1.625.000		Rp 141.969.579
12/01/2023	Penjualan	Rp 2.150.000		Rp 144.119.579
13/01/2023	Penjualan	Rp 2.500.000		Rp 146.619.579
14/01/2023	Penjualan	Rp 1.785.000		Rp 148.404.579
15/01/2023	Beli Bahan Makanan		Rp 2.500.000	Rp 145.904.579
	Beli Bahan Minuman		Rp 1.700.000	Rp 144.204.579
	Penjualan	Rp 2.850.000		Rp 147.054.579
16/01/2023	Penjualan	Rp 1.900.000		Rp 148.954.579
17/01/2023	Penjualan	Rp 1.855.000		Rp 150.809.579
18/01/2023	Penjualan	Rp 1.635.000		Rp 152.444.579
19/01/2023	Penjualan	Rp 1.885.000		Rp 154.329.579

20/01/2023	Penjualan	Rp 2.335.000		Rp 156.664.579
21/01/2023	Penjualan	Rp 1.725.000		Rp 158.389.579
22/01/2023	Beli Bahan Makanan		Rp 2.500.000	Rp 155.889.579
	Beli Bahan Minuman		Rp 1.700.000	Rp 154.189.579
	Penjualan	Rp 3.000.000		Rp 157.189.579
23/01/2023	Penjualan	Rp 1.630.000		Rp 158.819.579
24/01/2023	Penjualan	Rp 2.180.000		Rp 160.999.579
25/01/2023	Penjualan	Rp 2.355.000		Rp 163.354.579
26/01/2023	Penjualan	Rp 2.000.000		Rp 165.354.579
27/01/2023	Penjualan	Rp 2.435.000		Rp 167.789.579
28/01/2023	Penjualan	Rp 1.600.000		Rp 169.389.579
29/01/2023	Beli Bahan Makanan		Rp 2.500.000	Rp 166.889.579
	Beli Bahan Minuman		Rp 1.700.000	Rp 165.189.579
	Penjualan	Rp 3.200.000		Rp 168.389.579
30/01/2023	Penjualan	Rp 1.550.000		Rp 169.939.579
31/01/2023	Penjualan	Rp 1.570.000		Rp 171.509.579
	Keamanan dan Kebersihan		Rp 1.500.000	Rp 170.009.579
	Gaji		Rp 25.000.000	Rp 145.009.579

Sumber: Diolah Penulis, 2023

Terlihat jelas pada tabel diatas laporan keuangan Cafe Beans & Bites sangat sederhana. Pada akhir pencatatan terdapat saldo akhir. Tidak terlihat hasil persediaan akhir, perlengkapan yang terpakai, ataupun penyusutan aset tetap setiap periodenya. Sehingga pihak Cafe Beans & Bites belum bisa mengambil keputusan yang tepat untuk perkembangan usaha kedepannya.

Penerapan SAK-EMKM

Penerapan SAK-EMKM memperkenalkan pelaporan keuangan terstruktur, meliputi:

1. **Laporan Posisi Keuangan** : Membedakan antara aset tetap, aset lancar, kewajiban dan ekuitas.

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan Cafe Beans & Bites Berdasarkan SAK-EMKM

CAFE BEANS & BITES
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TAHUN 2023

ASET	
Aset Lancar	
BCA	Rp 57.871.713
Kas di Mesin Kasir	Rp 22.056.500
Persediaan Makanan	Rp 17.523.048
Persediaan Minuman	Rp 14.245.100

Perlengkapan	Rp	20.538.115
Total Aset Lancar	Rp	132.234.476
Aset Tetap		
Bangunan	Rp	159.504.112
Akumulasi Penyusutan Bangunan	-Rp	10.340.335
Peralatan	Rp	61.264.100
Akumulasi Penyusutan Peralatan	-Rp	5.712.113
Tanah	Rp	200.000.000
Total Aset Tetap	Rp	404.715.764
TOTAL ASET	Rp	536.950.240
LIABILITAS dan EKUITAS		
Liabilitas		
Hutang Usaha	Rp	-
PPN Keluaran	Rp	82.013.278
Total Liabilitas	Rp	82.013.278
Ekuitas		
Modal	Rp	320.000.000
Laba ditahan	Rp	134.936.962
Total Ekuitas	Rp	454.936.962
TOTAL LIABILITAS dan EKUITAS	Rp	536.950.240

Sumber: Diolah Penulis, 2023

Dari tabel laporan posisi keuangan di atas dapat dilihat bahwa total aset dan total liabilitas & ekuitas sama serta pemisahan antara aset tetap, aset lancar, hutang dan ekuitas.

2. **Laporan Laba Rugi:** Pemisahan yang jelas antara pendapatan, pengeluaran, dan kewajiban pajak.

Tabel 3. Laporan Laba Rugi Cafe Beans & Bites Berdasarkan SAK-EMKM

CAFE BEANS & BITES
LAPORAN LABA RUGI
TAHUN 2023

Pendapatan		
Pendapatan Minuman	Rp	528.315.500
Pendapatan Makanan	Rp	217.259.750
Total Pendapatan	Rp	745.575.250
Beban Pokok Pendapatan		
Beban Pokok Pendapatan Minuman	Rp	123.248.503
Beban Pokok Pendapatan Makanan	Rp	82.536.965
Total Beban Pokok Pendapatan	Rp	205.785.468
Laba Kotor	Rp	539.789.782

Beban Operasional	
Beban Gaji	Rp 300.000.000
Beban Listrik	Rp 35.835.700
Beban Air	Rp 6.352.500
Beban Internet dan Telepon	Rp 12.500.000
Beban Kebersihan dan Keamanan	Rp 18.000.000
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan	Rp 15.255.000
Beban Penyusutan Bangunan	Rp 5.120.115
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 2.836.100
Total Beban Operasional	Rp 395.899.415
Laba (Rugi)	Rp 143.890.367

Sumber: Diolah Penulis, 2023

Tabel laba rugi di atas dapat dilihat bahwa pendapatan yang paling banyak yaitu pendapatan minuman. Laba meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 8.953.405 dan HPP sebesar Rp. 205.785.468.

3. **Catatan Atas Laporan Keuangan:** Penjelasan rinci tentang aktivitas keuangan, meningkatkan transparansi.

Tabel 4. Catatan atas Laporan Keuangan Cafe Beans & Bites Berdasarkan SAK-EMKM

CAFE BEANS & BITES CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2023	
1. UMUM	Cafe Beans & Bites didirikan pada awal tahun 2022 yang berlokasi di Jl. Bhayangkara No.345, Indra Kasih, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Cafe Beans & Bites bergerak di bidang kuliner, khususnya penyediaan makanan dan minuman.
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting	a. Pernyataan Kepatuhan Laporan Keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis. Mata uang penyajian yang digunakan pada penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah. c. Aset Lancar Aset lancar terdiri dari : *BCA sebesar Rp. 57.871.713 *Kas di Mesin Kasir sebesar Rp. 22.056.500 *Persediaan Makanan sebesar Rp. 14.245.100 *Perlengkapan sebesar Rp. 20.538.115 Menunjukkan likuiditas yang cukup baik untuk mendukung kegiatan operasional cafe. d. Aset Tetap Aset tetap yang digunakan dalam operasional jangka panjang. Aset tetap juga mengalami penyusutan. Aset tetap terdiri dari : *Bangunan sebesar Rp. 159.504.112 dikurangi Akumulasi Penyusutan Bangunan sebesar Rp. 10.340.335 *Peralatan sebesar Rp. 61.264.100 dikurangi

Akumulasi Penyusutan Peralatan sebesar Rp. 5.712.113
*Tanah sebesar Rp. 200.000.000
e. Liabilitas
*PPN Keluaran sebesar Rp. 82.013.278 yang mencerminkan kewajiban yang harus disetor kepada pajak.
f. Ekuitas
*Modal sebesar Rp. 320.000.000 yang merupakan kontribusi pemilik cafe.
*Laba ditahan sebesar Rp. 134.936.962 yang merupakan laba yang diperoleh dari periode sebelumnya dan tidak dibagi kepada pemegang saham, melainkan ditahan untuk kebutuhan perusahaan.
g. Pengakuan Pendapatan dan Beban
Pendapatan minuman dan makanan diakui saat tagihan diterbitkan atau saat terjadi jual beli dengan customer. Beban diakui saat terjadi.
Pendapatan terdiri dari :
*Pendapatan Minuman sebesar Rp. 528.315.500 dikurangi
Beban Pokok Pendapatan Minuman sebesar Rp. 123.248.503
*Pendapatan Makanan sebesar Rp. 217.259.750 dikurangi
Beban Pokok Pendapatan Makanan sebesar Rp. 82.536.965
Beban terdiri dari :
*Beban Gaji sebesar Rp. 300.000.000
*Beban Listrik sebesar Rp. 35.835.700
*Beban Air sebesar Rp. 6.352.500
*Beban Internet dan Telepon sebesar Rp. 12.500.000
*Beban Kebersihan dan Keamanan sebesar Rp. 18.000.000
*Beban Perbaikan dan Pemeliharaan sebesar Rp. 15.255.000
*Beban Penyusutan Bngunan sebesar Rp. 5.120.115
*Beban Penyusutan Peralatan sebesar Rp. 2.836.100
h. Laba
Laba sebesar Rp. 143.890.367

Sumber: Diolah Penulis, 2023

Dari laporan diatas dapat menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dengan likuiditas yang baik, ekuitas yang kuat, pengelolaan aset dan kewajiban yang efisien. Cafe Beans & Bites berada dalam posisi yang baik untuk mempertahankan dan mengembangkan cafe dimasa mendatang.

Dampak pada Operasional Bisnis

Pendekatan terstruktur memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih baik, pengambilan keputusan yang lebih baik, dan akses yang lebih mudah ke pendanaan dari lembaga keuangan. Proses adopsi menyoroti perlunya pelatihan dan dukungan keuangan bagi UMKM.

Pembahasan

Penerapan SAK-EMKM di Cafe Beans & Bites telah menandai titik balik yang signifikan dalam praktik pengelolaan keuangannya. Sebelumnya, kafe ini mengandalkan pendekatan sederhana dalam pencatatan, yang melibatkan pelacakan pendapatan dan pengeluaran dasar. Metode ini kurang memiliki kedalaman dan struktur yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan atau perencanaan jangka panjang. Dengan penerapan SAK-EMKM, warnet beralih ke sistem yang lebih komprehensif yang mencakup laporan keuangan terstruktur, seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan secara rinci.

Laporan posisi keuangan Cafe Beans & Bites yang disusun berdasarkan SAK-EMKM memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesehatan keuangan dan kinerja operasional kafe. Dengan mencatat aset, kewajiban, dan ekuitas, kafe dapat memantau dan mengelola posisinya dengan lebih efektif, serta mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola operasional dan pertumbuhan bisnisnya. Maka dari itu, laporan keuangan sesuai SAK-EMKM

tidak hanya menjadi alat untuk mengukur kinerja keuangan, namun juga menjadi panduan penting dalam pengambilan keputusan strategis berkelanjutan bagi Cafe Beans & Bites.

Salah satu perbaikan yang paling menonjol adalah klasifikasi dan pengelolaan aset dan liabilitas. Dengan membedakan antara aset lancar dan aset tetap, serta mencatat penyusutan, Cafe Beans & Bites memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang posisi keuangannya. Hal ini memungkinkan kafe untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif, memastikan pemeliharaan aset tepat waktu, dan merencanakan investasi masa depan. Selain itu, perbedaan yang jelas antara keuangan pribadi dan bisnis membantu membangun kerangka keuangan yang lebih profesional, mengurangi risiko dan meningkatkan akuntabilitas.

Laporan Laba Rugi yang disusun berdasarkan SAK-EMKM memberikan wawasan berharga mengenai profitabilitas kafe. Dengan mengkategorikan pendapatan dan harga pokok penjualan (COGS), manajemen dapat mengevaluasi efisiensi operasional dan mengidentifikasi area untuk pengurangan biaya. Selain itu, pencatatan biaya operasional secara rinci, seperti gaji, utilitas, dan pemeliharaan, memungkinkan kafe untuk menilai pola pengeluarannya dan mengoptimalkan alokasi sumber daya. Transparansi yang dihasilkan tidak hanya meningkatkan pengambilan keputusan internal namun juga meningkatkan kredibilitas kafe di mata pemangku kepentingan eksternal, seperti bank dan investor.

Catatan ini memberikan konteks dan penjelasan tambahan atas angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan transparansi dan pemahaman laporan secara keseluruhan. Misalnya, mereka merinci metode penyusutan yang digunakan, penilaian persediaan, dan rincian kewajiban. Tingkat kerincian ini terbukti berperan penting dalam membangun kepercayaan di kalangan calon pemberi pinjaman dan investor, yang memerlukan informasi keuangan yang jelas dan andal untuk menilai risiko dan mengambil keputusan pendanaan.

Meskipun terdapat manfaat, peralihan ke SAK-EMKM bukannya tanpa tantangan. Kafe ini awalnya menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan persyaratan teknis standar, seperti menghitung penyusutan secara akurat dan menyiapkan catatan rinci. Inisiatif pelatihan dan peningkatan kapasitas sangat penting untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, dan menyoroti perlunya dukungan dan pendidikan berkelanjutan bagi UMKM yang mengadopsi kerangka serupa.

Penerapan SAK-EMKM di Cafe Beans & Bites secara signifikan meningkatkan praktik pelaporan keuangan, memungkinkan pengelolaan sumber daya, perencanaan strategis, dan komunikasi pemangku kepentingan yang lebih baik. Pendekatan terstruktur yang diberikan oleh standar ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional kafe tetapi juga menempatkannya pada pertumbuhan berkelanjutan. Kasus ini menggarisbawahi potensi transformatif dari penerapan SAK-EMKM dan menjadi contoh berharga bagi UMKM lain yang ingin memperkuat praktik pengelolaan keuangan mereka.

Dengan demikian, Cafe Beans & Bites dapat memberikan gambaran yang jelas dari laporan keuangan mengenai kinerja bisnis, sehingga pemilik dapat memahami kondisi keuangan dan merencanakan pengembangan bisnis di masa depan serta membantu dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih baik, seperti strategi investasi dan manajemen inventaris. Sehingga Cafe Beans & Bites diharapkan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional, serta membuka peluang pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK-EMKM pada Cafe Beans & Bites telah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Sebelum penerapan, laporan keuangan hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran sederhana tanpa pemisahan aset, liabilitas, ekuitas atau laba rugi, namun setelah penerapan SAK-EMKM,

laporan menjadi lebih terstruktur dengan mencakup laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan laporan keuangan. HPP yang dihitung membantu memahami biaya yang dikeluarkan untuk memperhitungkan perlunya peningkatan harga atau tidak. Hal ini mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan dari lembaga keuangan. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman akuntansi dan minimnya sumber daya. Oleh karena itu, pemilik perlu meningkatkan pemahaman akuntansi melalui pelatihan dan pendampingan teknis, sementara pemerintah perlu menyediakan program pendampingan untuk UMKM. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang penerapan SAK-EMKM pada kinerja keuangan UMKM lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, N., Rizkina, M. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Sederhana Pada Pelaku Usaha Di Desa Wisata Pematang Serai Kab Langkat. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(2), 1-6.
- Dewi, N. K. I., Herawati, N. T., Atmadja, A. T. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) pada Usaha Peternakan Ayam Boiler (Studi Kasus pada Usaha I Wayang Sudiarsa, Desa Pajahan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi UNDIKSHA*, 8(2).
- Fadilah, N., Aliah, N., Lubis, H. P. (2022). Analisis Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Desa Kelambir Lima Kebun Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(3), 899-908.
- Fadilah, N., Aliah, N., Lubis, H. P. (2022). *Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada..
- Nabilah, P., M., Franita, R. (2024). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Lin Aquarium. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(10), 4400-4408.
- Noviani. Chrisna, H., Hernawaty., Lubis, K., N. (2023). *Sistem Akuntansi Dan Perkembangan UMKM*. Medan: Tahta Media Group.
- R, Isyananti. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis SAK-EMKM (Studi Kasus Stand Galery UMKM Fasya). *Tesis*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rumambi, H. D., Kaparang, R.M., Lintong, J.S., Tangon, JN (2019). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*. Manado: Polimdo Pers.
- Sholihin, M. R., Rachmawati, L., Perwitasari, D. A., Ekmarinda, E. Y., Epriliyana, N.N., Cahyaningati, R., Yanto, R., Meilan, R., Mauliyah, N.I., Pradipta, H., Rahayu, Y. U. (2022). *Akuntansi UMKM*. Jember: Klik Media.
- Ulfah, FI (2016). *Akuntansi UMKM*. Surakarta: CV Kekata Grup.
- Yunita. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Pengrajin Kain Jumputan Batiq Colet Palembang. *Tesis*. Palembang: Universitas Bina Darma.
- Zakaria, R. (2021). Dampak Standar Pelaporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Penelitian Ekonomi Indonesia*, 5(3), 45-60.